

EDUKASI KONSUMSI MAKANAN BERAGAM, BERGIZI SEIMBANG, AMAN, HALAL UNTUK PERBAIKAN GIZI ANAK USIA SEKOLAH

Ramadhana Komala^{1*}, Wiwi Febriani², Bayu Anggileo Pramesona³,

Leni Ervina⁴, Dian Isti Angraini⁵, Eka Putri Rahmadhani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

ramadhana.komala@fk.unila.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pada tahun 2030, pemerintah Indonesia berkomitmen mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDG's) khususnya terkait pembangunan anak. Salah satu targetnya adalah tidak ada lagi anak-anak yang kekurangan gizi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah terkait konsumsi makanan beragam, bergizi seimbang, aman, halal (B2-SAH). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Bulan Agustus 2024 di Balai Desa Cipadang, Kabupaten Pesawaran dengan jumlah peserta sebanyak 30 anak sekolah dasar (SD) kelas V dan VI. Kegiatan pengabdian berupa kegiatan edukasi mengenai konsumsi makanan B2-SAH. Evaluasi kegiatan diberikan melalui *pre-test* dan *post-test*. Metode analisis yang digunakan dalam adalah analisis deskriptif. Hasil pengabdian menunjukkan sebanyak 73,33% anak mengalami peningkatan pengetahuan terkait konsumsi makanan B2-SAH. Nilai rata-rata dan standar deviasi skor pengetahuan anak sebelum edukasi yaitu $36,33 \pm 12,45$ poin dan sesudah edukasi sebesar $51,67 \pm 12,89$ poin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi konsumsi makanan beragam, bergizi seimbang, aman, halal (B2-SAH) untuk anak sekolah cukup berhasil.

Kata Kunci: Edukasi Gizi; Makanan Beragam; Bergizi Seimbang; Makanan Aman; Makanan Halal.

Abstract. In 2030, Indonesia government is committed to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs) targets, especially related to child development. One of the targets is to eliminate malnutrition among children. This community service activity aims to increase children's knowledge regarding the consumption of diverse, balanced nutrition, safe, halal (DB-SAH) foods. This community service activity was carried out in August 2024 at the Cipadang Village Hall, Pesawaran Regency with 30 elementary school children in grades V and VI. The community service activity consisted of educational activities regarding on DB-SAH food consumption. Evaluation of the activity was given through *pre-test* and *post-test*. The analysis method used was descriptive analysis. The results of the community service showed that 73,33% of children experienced an increase in knowledge related to DB-SAH food consumption. The mean and standard deviation of children's knowledge scores before the education was $36,33 \pm 12,45$ points dan after the education was $51,67 \pm 12,89$ points. This means that community service activities regarding education on the consumption of diverse, balanced, safe, halal (DB-SAH) foods for school children were successful.

Keywords: Nutrition Education; Diverse Food; Balanced Nutrition; Safe Food; Halal Food.



Article History:

Received: 18-10-2024

Revised : 18-11-2024

Accepted: 19-11-2024

Online : 20-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan utama di dunia termasuk negara Indonesia. Pada tahun 2030, pemerintah berkomitmen mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDG's) khususnya terkait pembangunan anak. Salah satu targetnya adalah tidak ada lagi anak-anak yang kekurangan gizi (KPPPA & BPS, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 didapatkan status gizi anak 5-12 tahun menurut indeks massa tubuh/umur (IMT/U) di Indonesia, yaitu prevalensi anak kurus sebesar 9,2% dan prevalensi anak gemuk sebesar 20%. Sedangkan prevalensi anak pendek (TB/U) yaitu 23,6%. Data prevalensi anak usia 5-12 tahun di provinsi Lampung yang tergolong kurus sebesar 9,4%, prevalensi anak gemuk sebesar 18,4%, dan prevalensi anak pendek sebesar 21,3% (Kemenkes RI, 2018).

Anak usia sekolah adalah anak dalam rentang usia 6-12 tahun yang memasuki masa pubertas. Anak usia sekolah membutuhkan asupan gizi lebih banyak yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang menuju remaja. Anak laki-laki lebih banyak membutuhkan zat gizi sumber energi dibandingkan dengan anak perempuan karena cenderung memiliki banyak aktivitas, namun jika tidak diimbangi dengan konsumsi makanan yang dapat menyebabkan masalah gizi. Konsumsi makanan yang baik namun keadaan anak sakit atau mengalami penyakit infeksi dapat menyebabkan anak mengalami status gizi yang tidak baik pula (Oktafiana & Wahini, 2016). Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat membutuhkan gizi yang cukup agar tidak terjadi penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan. Gizi kurang juga akan membuat sistem imun menjadi lemah. Kebiasaan makan yang tidak teratur pada anak sering mengakibatkan ketidakseimbangan antara asupan dan kecukupan gizi. Ketidakseimbangan antara asupan dan kecukupan gizi akan menimbulkan masalah gizi, baik itu masalah gizi lebih maupun gizi kurang (Hamzah et al., 2020).

Konsumsi makanan merupakan aspek krusial dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, aktif, dan produktif. Makanan yang dikonsumsi harus mencukupi dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Karena tidak ada satu jenis makanan pun yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan gizi manusia, pola konsumsi harus didasarkan pada prinsip keberagaman, kecukupan gizi, keseimbangan, keamanan, serta kehalalan. Konsep ini meliputi makanan bergizi (mengandung zat gizi makro dan zat gizi mikro) dan beragam yang terdiri atas berbagai jenis makanan. Jika konsumsi makanan sehari-hari kurang beragam, dapat terjadi ketidakseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk menjaga kesehatan dan produktivitas. Hal ini juga berpotensi memicu berbagai penyakit. Sebaliknya, dengan mengonsumsi makanan yang beragam setiap hari, kekurangan zat gizi pada satu jenis pangan dapat dilengkapi oleh keunggulan komposisi zat gizi dari jenis pangan lainnya, sehingga tercapai keseimbangan asupan gizi. (Rachmawati et al., 2021).

Keamanan pangan merupakan suatu kondisi yang menjamin bahwa pangan yang akan dikonsumsi tidak mengandung bahan berbahaya yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit. Pangan yang tidak aman dapat menyebabkan penyakit yang disebut dengan *foodborne diseases*, yaitu gejala penyakit yang timbul akibat mengonsumsi pangan yang mengandung bahan/senyawa beracun atau organisme patogen (Irawan, 2016). Beberapa kegiatan pengabdian menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dalam memahami pangan beragam, bergizi seimbang, aman dan halal setelah dilakukan penyuluhan (Nastia et al., 2024; Yusnitasari et al., 2023).

Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan, serta minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi asupan gizi sehingga akan mempengaruhi kesehatan. Pola makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan disertai pemilihan bahan makanan yang tepat akan melahirkan status gizi yang baik. Asupan makanan yang melebihi kebutuhan tubuh akan menyebabkan kelebihan berat badan dan penyakit lain yang disebabkan oleh kelebihan zat gizi. Sebaliknya, asupan makanan kurang dari yang dibutuhkan akan menyebabkan tubuh menjadi kurus dan rentan terhadap penyakit (Panjaitan & Siagian, 2019). Pencegahan timbulnya masalah gizi tersebut, memerlukan kegiatan sosialisasi pedoman gizi seimbang yang bisa dijadikan sebagai panduan makan. Dalam upaya mengoptimalkan penyampaian pesan gizi seimbang kepada masyarakat, diperlukan komunikasi, informasi dan edukasi yang tepat dan berbasis masyarakat (Kemenkes RI, 2014).

Makanan yang berkualitas yaitu makanan yang aman dan bergizi menjadi sangat krusial terutama sekali bagi anak-anak usia sekolah sebagai generasi penerus bangsa. Produk makanan yang aman yaitu produk makanan yang bebas dari cemaran kimia, cemaran fisik dan mikrobiologis atau tidak tercemar oleh mikroorganisme. Selain aman, makanan yang dikonsumsi oleh anak harus memiliki kandungan gizi yang cukup. Mengonsumsi makanan bukan hanya mempertimbangkan untuk mengatasi rasa lapar, tetapi makanan tersebut harus mensuplai energi dan zat gizi yang dibutuhkan anak. Oleh karena itu perlu pembelajaran bagi anak usia sekolah terkait dengan pentingnya mengonsumsi makanan yang sehat yaitu aman dan bergizi (Zaini et al., 2019). Selanjutnya terdapat juga aspek penting lainnya terkait pangan yaitu ketentuan tentang kehalalan makanan. Aspek ini sangat penting untuk dicakup dalam pembelajaran khususnya bagi anak sekolah yang muslim. Sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam agama Islam bahwa dalam menyediakan dan mengonsumsi pangan harus memperhatikan dua aspek dasar yaitu halalan dan toyyiban. Makanan yang halal adalah produk makanan yang terbuat dari bahan yang halal (halal zatnya) dan melalui tahapan proses pengolahan yang halal. Produk makanan yang beredar bagi masyarakat muslim di Indonesia diharuskan untuk mempunyai jaminan kehalalannya. Jaminan

kehalalan tersebut ditunjukkan dengan adanya nomor sertifikat halal pada masing-masing kemasan produk pangan (Zaini et al., 2019).

Terdapat beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Indonesia mengenai makanan beragam, bergizi seimbang, aman dan halal. Hasil pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Aceh Besar menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu tentang penyusunan menu beragam, bergizi seimbang dan aman setelah dilakukan pelatihan (Rachmawati et al., 2021). Hasil pengabdian kepada masyarakat lainnya di Kota Bandung menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat membangun komunikasi dan proses transfer pengetahuan yang baik mengenai pembuatan makanan lengkap yang beragam, bergizi seimbang dan aman (Sanjaya et al., 2022). Kegiatan pengabdian lainnya melalui sosialisasi pangan aman dan halal pada siswa sekolah di Semarang menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan siswa sekolah dalam memahami pangan aman dan halal (Suyanto et al., 2023).

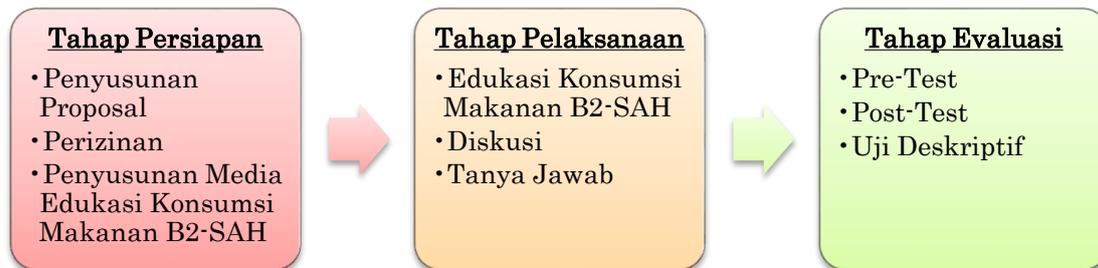
Desa Cipadang adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Desa Cipadang berjarak kurang lebih 5 km dari Ibukota Kabupaten Pesawaran. Jumlah penduduk desa Cipadang sebanyak 9302 jiwa. Desa Cipadang memiliki luas wilayah sebesar 800 km². Desa Cipadang terdiri dari 12 dusun dan 39 rukun tetangga (RT) dengan jumlah penduduk sebesar 8446 jiwa (BPS Kabupaten Pesawaran, 2022). Desa Cipadang juga merupakan salah satu desa di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung yang menjadi Desa Binaan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung sejak tahun 2020 berdasarkan Perjanjian Kerja Sama No. 533/UN.26/8/KS/2020.

Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama kader kesehatan Desa Cipadang dijelaskan bahwa masih banyak anak yang belum mengetahui mengenai makanan beragam, bergizi seimbang, aman, dan halal. Padahal pengetahuan anak tentang gizi sangat penting agar dapat diterapkan sejak dini hingga dewasa. Sehingga tim pengabdian ini melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak di Desa Cipadang mengenai konsumsi makanan beragam, bergizi seimbang, aman, halal (B2-SAH).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada Bulan Agustus 2024 di Balai Desa Cipadang. Kelompok peserta pada kegiatan pengabdian ini yaitu siswa kelas V dan VI SD yang berjumlah 30 anak. Kegiatan ini juga dihadiri oleh pihak kepala desa, sekretaris desa, perangkat desa, dan tenaga kesehatan di Desa Cipadang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu edukasi menggunakan media buku saku.

Kegiatan terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap persiapan berupa penyusunan proposal kegiatan pengabdian, pengurusan surat perizinan yang ditujukan kepada mitra, dan penyusunan materi konsumsi makanan B2-SAH melalui media buku saku. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan edukasi konsumsi makanan B2-SAH disertai sesi diskusi dan tanya jawab. Tahapan terakhir kegiatan pengabdian yaitu evaluasi yang terdiri dari pre-test, post-test, dan uji deskriptif. Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan penyusunan proposal, perizinan dengan pihak Desa Cipadang terkait teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan penyusunan materi media edukasi. Media edukasi yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu buku saku dengan judul “Edukasi Konsumsi Makanan Beragam, Bergizi Seimbang, Aman, Halal (B2-SAH) untuk Perbaikan Gizi Anak Usia Sekolah di Desa Cipadang, Kabupaten Pesawaran”.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta dan pengondisian peserta. Pada tahap ini, pemateri menyampaikan materi edukasi konsumsi makanan B2-SAH dengan menggunakan media buku saku selama 20 menit. Setelah pemaparan materi edukasi, peserta diberikan waktu 15 menit untuk sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pelaksanaan diakhiri dengan pemberian *reward* bagi penanya terbaik, peserta yang mampu menjawab pertanyaan dari pemateri, dan peserta yang hadir paling awal.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dalam alur kegiatan pengabdian ini yaitu tahap evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahap evaluasi pada kegiatan ini terdiri dari pre-test, post-test, dan uji deskriptif. Pre-test dilakukan sebelum kegiatan edukasi konsumsi makanan B2-SAH, peserta diberikan kuesioner pre-test yang berisi 10 pertanyaan dan mengerjakannya dalam waktu selama 10 menit. Setelah sesi

pre-test, dilakukan kegiatan inti berupa edukasi konsumsi makanan B2-SAH disertai sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian ditutup dengan pemberian post-test berupa kuesioner dengan jumlah pertanyaan dan waktu yang sama dengan pre-test untuk melihat tingkat pengetahuan anak setelah diberikan edukasi. Hasil data pre-test dan post-test selanjutnya dilakukan uji deskriptif untuk mendapatkan nilai rata-rata \pm standar deviasi skor pengetahuan baik pre-test, post-test, selisih skor sebelum dan sesudah, serta mengetahui persentase peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Hasil wawancara dengan kader kesehatan Desa Cipadang dijelaskan bahwa masih banyak anak yang belum mengetahui mengenai makanan beragam, bergizi seimbang, aman, dan halal. Pengabdian menawarkan solusi untuk melakukan kegiatan edukasi konsumsi makanan beragam, bergizi seimbang, aman, halal (B2-SAH) untuk perbaikan gizi anak usia sekolah di Desa Cipadang, Kabupaten Pesawaran. Hal yang dipersiapkan antara lain penyusunan proposal, perizinan dengan pihak Desa Cipadang, dan penyusunan buku saku. Buku saku yang digunakan dalam pengabdian ini berjudul “Edukasi Konsumsi Makanan Beragam, Bergizi Seimbang, Aman, Halal (B2-SAH) untuk Perbaikan Gizi Anak Usia Sekolah di Desa Cipadang, Kabupaten Pesawaran”. Buku saku ini terdiri dari beberapa materi seperti pengertian gizi seimbang, empat pilar gizi seimbang, sepuluh pesan gizi seimbang, makanan aman dan halal.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan proses registrasi dan pengondisian peserta untuk memastikan semua peserta siap mengikuti kegiatan. Peserta pengabdian diminta untuk mengisi daftar kehadiran. Selanjutnya para peserta diberikan buku saku. Setelah peserta siap di tempat duduk masing-masing, pengabdian menyampaikan materi edukasi konsumsi makanan B2-SAH dengan menggunakan media buku saku selama 20 menit. Penyampaian materi ini berfokus pada poin-poin penting yang ingin ditekankan dalam kegiatan pengabdian. Para peserta tampak antusias dalam memperhatikan penyampaian materi dan menyukai buku saku yang diberikan karena terdapat banyak gambar terkait materi yang diberikan.

Setelah pemaparan materi edukasi, peserta diberikan waktu 15 menit untuk sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi tanya jawab ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta memperjelas materi yang belum dipahami serta berdiskusi lebih lanjut. Para peserta tampak antusias dalam kegiatan pengabdian ini terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan dan merespon jawaban yang disampaikan oleh pemateri. Terdapat tiga anak yang memberikan pertanyaan dan lima anak yang mampu menjawab pertanyaan. Kegiatan pelaksanaan diakhiri dengan

pemberian *reward* bagi penanya terbaik, peserta yang mampu menjawab pertanyaan dari pemateri, dan peserta yang hadir paling awal. Tahap pelaksanaan kegiatan edukasi gizi disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Konsumsi Makanan B2-SAH

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dalam alur kegiatan pengabdian ini yaitu tahap evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahap evaluasi pada kegiatan ini terdiri dari pre-test, post-test, dan uji deskriptif. Evaluasi terhadap skor pre-test dan post-test dilakukan untuk menilai ada tidaknya perubahan sebelum dan setelah dilakukannya edukasi gizi. Diketahui bahwa sebagian besar peserta memiliki peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan yakni sebesar 73,33%. Hanya sebagian kecil peserta yang memiliki pengetahuan yang tetap dan menurun masing-masing adalah 16,67% dan 10,0%. Perubahan pengetahuan pada peserta edukasi gizi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase perubahan pengetahuan anak usia sekolah mengenai konsumsi makanan B2-SAH setelah diberikan edukasi gizi

Perubahan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Setelah Diberikan Edukasi Gizi	n	Persentase
Naik	22	73,33%
Tidak Berubah	5	16,67%
Turun	3	10,0%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar anak usia sekolah mengalami peningkatan pengetahuan terkait konsumsi makanan B2-SAH. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi cukup baik dalam meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah. Pengetahuan anak usia sekolah yang meningkat mengenai pentingnya konsumsi makanan B2-SAH merupakan langkah awal yang baik dalam menstimulasi anak untuk memahami makanan beragam, bergizi seimbang, aman dan halal sejak dini.

Tabel 2. Skor pengetahuan anak mengenai konsumsi makanan B2-SAH

Pengetahuan Gizi Anak Usia Sekolah	n	Mean ± SD	Wilcoxon <i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	30	36,33 ± 12,45	0,001
<i>Post-test</i>	30	51,67 ± 12,89	
Δ Pengetahuan	30	15,33 ± 15,02	

*Hasil uji normalitas Saphiro Wilk $p < 0.05$

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata skor pengetahuan anak usia sekolah mengenai konsumsi makanan B2-SAH sebelum dilakukan edukasi gizi tergolong sangat rendah yaitu $36,33 \pm 12,45$ poin. Pengetahuan anak usia sekolah setelah diberikan edukasi konsumsi makanan B2-SAH mengalami peningkatan dengan skor rata-rata sebesar $51,67 \pm 12,89$ poin. Peningkatan pengetahuan anak usia sekolah dapat terlihat dengan jelas pada rata-rata perubahan skor pengetahuan yang cukup tinggi yaitu $15,33 \pm 15,02$. Hasil uji normalitas melalui uji *Saphiro-Wilk* didapatkan data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga dilakukan uji *wilcoxon* dengan hasil $p = 0,001$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor pengetahuan anak usia sekolah antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi. Hal ini berarti kegiatan edukasi gizi mengenai konsumsi makanan B2-SAH cukup berhasil.

Hasil edukasi gizi yang cukup baik terlihat dari peningkatan pengetahuan anak usia sekolah mengenai konsumsi makanan B2-SAH. Penerimaan anak usia sekolah terhadap materi yang disajikan cukup baik diduga karena jenis metode edukasi yang dilakukan menggunakan buku saku yang mudah dipahami oleh anak. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini juga sejalan dengan beberapa kegiatan pengabdian masyarakat lainnya di daerah lain mengenai edukasi konsumsi makanan beragam, bergizi seimbang, aman, dan halal untuk menanamkan kesadaran gizi sejak dini.

Hasil pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan penyusunan menu beragam, bergizi seimbang dan aman berbasis pangan lokal di Desa Bung Sidom Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang penyusunan menu beragam, bergizi seimbang dan aman sebesar 10% setelah dilakukan pelatihan (Rachmawati et al., 2021). Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembuatan makanan lengkap yang beragam, bergizi seimbang dan aman di Kota Bandung menunjukkan terbangunnya komunikasi yang baik dan proses transfer pengetahuan yang baik mengenai pembuatan makanan lengkap yang beragam, bergizi seimbang dan aman (Sanjaya et al., 2022). Hasil kegiatan pengabdian lainnya melalui sosialisasi pangan aman dan halal pada siswa sekolah di Semarang menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan siswa sekolah dalam memahami pangan aman dan halal (Suyanto et al., 2023). Hasil pengabdian masyarakat lainnya juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi gizi (Febriani et al., 2021; Komala et al., 2023, 2024).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran anak usia sekolah melalui kegiatan edukasi konsumsi makanan beragam, bergizi seimbang, aman, halal (B2-SAH) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan. Sebesar 73,33% anak usia sekolah mengalami peningkatan pengetahuan sesudah diberikan edukasi gizi terkait konsumsi makanan B2-SAH. Pengetahuan anak sekolah yang meningkat mengenai konsumsi makanan B2-SAH diharapkan dapat meningkatkan prevalensi anak yang berstatus gizi baik di Desa Cipadang. Saran: tindakan lanjutan yaitu melakukan himbauan kepada pihak desa untuk rutin membuat program penyuluhan kepada warga Desa Cipadang untuk menerapkan konsumsi makanan B2-SAH pada anak usia sekolah agar mencapai status gizi optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis mengapresiasi kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Cipadang yang telah mengizinkan untuk melaksanakan pengabdian ini di balai desa setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS Kabupaten Pesawaran. (2022). *Kabupaten Pesawaran dalam Angka 2022* (BPS Kabupaten Pesawaran (ed.)). BPS Kabupaten Pesawaran.
- Febriani, W., Wati, Da., Komala, R., & Gustianing, D. (2021). Edukasi Gizi Seimbang Dan Pengembangan Kudapan Sehat Berbasis Pangan Lokal Pada Ibu Rumah Tangga Di De Desa Wonokriyo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 3(2), 84–88. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi>
- Hamzah, Hasrul, & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 70–75.
- Irawan, D. W. P. (2016). *Pangan Sehat, Aman, Bergizi, Berimbang, Beragam dan Halal* (D. Indraswati (ed.)). Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. *Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (LPB)*.
- Komala, R., Febriani, W., Nurrahmawati, E., & Ariska, K. (2023). Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu tentang Konsumsi Protein Hewani untuk Cegah Stunting melalui Penyuluhan dan Permainan Puzzle Isi Piringku. *JPM Ruwa Jurai*, 8(1), 35–40.
- Komala, R., Febriani, W., Wijaya, S. M., Yunianto, A. E., & Alam, R. G. (2024). Peningkatan Kesadaran Remaja Untuk Melakukan Aktivitas Fisik Melalui Kegiatan Gerakan Edukasi Remaja Aktif, Berprestasi, Sehat, Mandiri, Dan Tangguh. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 407. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20043>
- KPPPA & BPS. (2018). *Profil Anak Indonesia 2018*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)jak.
- Nastia, Arsid, & La Hardin. (2024). Sosialisasi Konsumsi Pangan Berbasis B2SA

- (Beragam, Bergizi, Seimbang Dan Aman) Bagi Ibu PKK Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2305–2310. <https://doi.org/10.59837/a43rz756>
- Oktafiana, R., & Wahini, M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Usia Sekolah pada Keluarga Atas dan Bawah (Kasus di Desa Sidoharjo, Kabupaten Ponorogo). *E-Journal Boga*, 5(3), 110–117.
- Panjaitan, F., & Siagian, M. (2019). *Relationship Between Diet And Nutritional Status of Elementary School Children Al-Hidayah Integrated Medan Tembung*. 2(2), 71–78. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jdg>
- Rachmawati, R., Novita, R., Fitriyaningsih, E., & Erwandi, E. (2021). Pelatihan penyusunan menu B2SA (beragam, bergizi, seimbang dan aman) berbasis pangan lokal di desa Bung Sidom Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.30867/pade.v1i2.706>
- Sanjaya, S., Rabasari, S., Wahyono, S. A., & Supriyadi, G. (2022). Pelatihan Pembuatan Makanan Lengkap yang Beragam, Bergizi Seimbang serta Aman (B2SA) bagi Penyuluh Umum Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Bandung. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 473–482. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i3.1038>
- Suyanto, A., Nurrahman, N., Aminah, S., & Hersoelistyorini, W. (2023). Sosialisasi Pangan Aman dan Halal Pada Siswa Sekolah. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 14–18. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i3.111>
- Yusnitasari, A. S., Wahiduddin, Nur, R. J. B., & Amalia, M. (2023). Pelatihan Pemberdayaan Kantin Sekolah BERHAZI (Beragam, Halal, Bergizi) di Sekolah Menengah Pertama Kota Parepare. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i1.1132>
- Zaini, M. A., Zainuri, Z., Sulastri, Y., Widyasari, R., & Nofrida, R. (2019). Pembelajaran Interaktif Tentang Pangan Aman, Bergizi Dan Halal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/amtpb.v1i1.13>